

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* ada tiga poin kebijakan terkait dengan pembelajaran daring. *Pertama*, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. *Kedua*, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *covid-19*. *Ketiga*, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet yang berbasis komputer yang bisa mempertemukan siswa dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran meskipun dilakukan secara jarak jauh (Kuntarto. 2017: 101). Pada pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Dalam pembelajaran daring ada 2 jenis komunikasi dalam jaringan. Yang *pertama* komunikasi *synchronous*. Komunikasi *synchronous* yaitu pembelajaran yang dilaksanakan pada waktu dan tempat yang bersamaan. Ini mirip dengan kelas tatap muka namun dilaksanakan secara virtual. Contoh komunikasi pembelajaran daring *synchronous* yaitu ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui jaringan internet menggunakan aplikasi *zoom meet* atau *video call*. Dengan cara yang seperti ini maka akan membentuk kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan guru menjawab secara langsung. *Kedua* yaitu komunikasi *asynchronous*, komunikasi *asynchronous* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung dan tidak dalam waktu yang bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan *forum* (Simarmata 2018: 14-16).

“Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri” (Jamaluddin, dkk, 2020). Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru diuntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orangtua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini karena minimnya pengetahuan dan teknologi.

Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Pada sisi lain, para guru juga mengalami beberapa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Perubahan metode pembelajaran tatap muka di ruang kelas ke komputer dan telepon pintar menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Selain itu keterbatasan kepemilikan laptop, komputer, handphone, serta akses internet baik di pihak guru ataupun siswa, membuat pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak berjalan dengan lancar. Pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring guru harus mampu menemukan metode pembelajaran yang tepat agar kompetensi dasar yang diinginkan dari sebuah mata pelajaran bisa tercapai.

Dan bagi guru Sekolah Dasar yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka, keadaan ini menimbulkan ketidaksiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka media pembelajaran bisa berupa orang, benda disekitar, dan lingkungan yang dapat digunakan guru sebagai media penyampaian materi pelajaran. Akan tetapi hal ini akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, semua media yang dapat guru gunakan secara nyata berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Pembelajaran dalam jaringan bisa dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, dan audio dalam

pembelajaran. Sumber tersebut dapat dilakukan oleh siswa dengan melihat dan membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, apabila guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan secara daring.

Dari hasil observasi dan wawancara di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) pada awal pandemi *covid-19* tepatnya pada semester genap bulan maret tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas I pembelajaran daring dilaksanakan guru menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Jenis komunikasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran daring ini yaitu jenis komunikasi *asynchronous* yang dilakukan secara tunda (tak serempak) yang dilaksanakan guru dengan *chat digroup whatsapp* kelas. Pada proses pembelajaran ini dimulai dengan melakukan pembukaan guru mengirimkan materi terlebih dahulu di *group whatsapp* dan melampirkan perintah apa saja yang akan dilakukan peserta didik di rumah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 13/1 Muara Bulian dengan judul “Pembelajaran Daring di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pembelajaran Daring Dilaksanakan di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini ialah “Untuk Mendeskripsikan Pembelajaran Daring yang Dilaksanakan di Kelas I SDN 13/1 Muara Bulian terkait dengan : 1) Perencanaan

2) Pelaksanaan

3) Evaluasi

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat penelitian. Manfaat penelitian tersebut bersifat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada

masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dimasa pandemi
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di kelas dan juga sebagai suatu wadah untuk mengembangkan pengetahuan serta memberi bekal dan pedoman sebagai calon guru Sekolah Dasar.

1.5 Definisi Operasional

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan media komunikasi *whatsapp* yang dilaksanakan guru dengan *chat* di *group whatsapp* kelas yang disebut dengan jenis komunikasi *asynchronous*.